



Implementasi Etika dan Moralitas Terhadap Kegiatan Berbagi Nasi

Danang Nugroho

STIA Bagasasi

Nadya Prisella Fitriyani

STIA Bagasasi

Satrio Cendekia Utama

STIA Bagasasi

Tahdiy Miftah Fadhil

STIA Bagasasi

Risma Wati

STIA Bagasasi

Jl. Cukang Jati No.5, Samoja, kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273
danang.nugroho@gmail.com

Abstract.

Rice sharing is a social activity that aims to help the disadvantaged. Anyone, group, or organization can do this. In its implementation, rice sharing activities must be based on good moral and ethical values in order to run smoothly and benefit the community. The research method used in this study is this research is qualitative research using phenomenological approaches and recent literature reviews. Data is collected and analyzed from scientific journals, books, articles, and other relevant documents. Based on the results of this analysis there is a context of rice sharing activities, moral and ethical values can be implemented in several aspects, such as, the aspect of honesty, the integrity aspect, the social responsibility aspect.

Keywords: *Moral and ethical values, sharing rice, ethical aspects.*

Abstrak.

Kegiatan berbagi nasi adalah aktivitas sosial yang bertujuan untuk membantu individu yang kurang mampu. Setiap orang, kelompok, atau organisasi dapat melakukan hal ini. Dalam pelaksanaannya, kegiatan berbagi nasi harus didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang baik agar dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi dan tinjauan literatur terbaru. Data dikumpulkan dan dianalisis dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan. Berdasarkan hasil analisa ini terdapat konteks kegiatan berbagi nasi, nilai-nilai moral dan etika dapat diimplementasikan dalam beberapa aspek, seperti, aspek kejujuran, aspek integritas, aspek tanggung jawab sosial. Hal tersebut dapat memastikan bahwa kegiatan berbagi nasi berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: Nilai moral dan etika, Berbagi nasi, Aspek etika.

LATAR BELAKANG

Orang dapat mengalami penurunan produktivitas karena kekurangan nutrisi dan rasa lapar. Faktor utama yang mendorong manusia untuk mencari nafkah adalah keinginan untuk mencari sesuap nasi. Ketika manusia tidak memiliki cukup makanan untuk memenuhi kebutuhannya, maka mereka akan berusaha untuk mendapatkannya dengan cara apa pun. Ini dapat mendorong orang untuk melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti mencuri, maling, jambret, dan rampok.

Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 disebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara”, maka sebagai warga negara kita memiliki tanggung jawab untuk membantu fakir miskin dan anak-anak terlantar. (UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945) Berbagi sebungkus nasi adalah salah satu cara untuk melakukannya. Sebungkus nasi dapat menjadi gambaran tentang apa yang terjadi di lapangan dan langkah awal yang dapat kita ambil untuk berkontribusi pada masyarakat, salah satunya dengan mengadakan Kegiatan Berbagi Nasi.

Tujuan dari Gerakan Berbagi Nasi adalah untuk meningkatkan kepedulian sosial dengan membagikan nasi bungkus kepada orang-orang yang membutuhkan. Kegiatan ini di mulai di Bandung dan diikuti oleh lebih dari 84 wilayah di seluruh Indonesia. Pada awalnya, gerakan ini dilakukan oleh beberapa individu yang secara teratur membagikan nasi bungkus tiga kali seminggu kepada saudara kita yang masih tidur di atas tanah dan beratapkan langit, kepada pekerja keras yang terus bekerja di malam hari, dan sebagai latihan bagi rekan mereka untuk meningkatkan rasa berbagi. Kegiatan ini juga tersebar di seluruh Indonesia, dari Aceh hingga Sulawesi Utara, melalui promosi dari mulut ke mulut dan media massa.

Danang Nugroho yang mendirikan Kegiatan Berbagi Nasi setelah melihat banyak orang kelaparan di malam hari yang menjadi gelandangan dan tunawisma. Atas dasar perhatian ini, Pak Danang mulai membagikan nasi bungkus kepada gelandangan dan tunawisma. Seiring berjalannya waktu, ia menyadari bahwa ada banyak masalah sosial yang berdampak pada kesehatan, salah satunya dialami oleh gelandangan dan tunawisma. Untuk itu Pak Danang berinisiatif untuk mengembangkan Kegiatan Berbagi Nasi agar lebih bermanfaat. Ia ingin kegiatan tersebut tidak hanya sekedar membagikan nasi bungkus, tetapi juga melakukan berbagai kegiatan sosial lainnya, seperti memberikan bantuan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Dengan harapan, Kegiatan Berbagi Nasi harus lebih baik lagi dalam menyebarkan kebijakan dan membantu sesama.

Dalam kegiatan berbagi nasi, Etika dan moralitas juga berperan penting. Etika merupakan seperangkat nilai yang mengatur tentang perilaku berdasarkan prinsip-prinsip moralitas. Hal ini mencerminkan komitmen untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan memperlihatkan kesadaran moral dalam bersosial.

Dengan demikian, berbagi nasi dapat menjadi bagian dari praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan moralitas. Berbagi nasi dapat menjadi cara untuk menunjukkan bahwa komitmen untuk melakukan berbagi secara moral dan etis.

KAJIAN TEORITIS

Etika

Ada sejumlah teori etika yang digunakan sebagai dasar penelitian ini. Menurut Sudarso (2021), ada tiga teori berbeda tentang etika (1) Utilitarianisme berpendapat bahwa tindakan yang benar akan paling menguntungkan semua orang yang terlibat. (2) Deontologi berpendapat bahwa tindakan yang benar adalah yang sesuai dengan aturan

moral yang ada, bukan hanya berdasarkan hasil atau konsekuensi. (3) Dari sudut pandang etika, Etika Hak Asasi Manusia membahas hak asasi manusia sebagai hak yang tidak dapat diambil atau dilanggar oleh setiap orang. (Juni et al., 2023)

Pengertian lain etika menurut Bertens (1993), etika dapat diartikan dalam tiga definisi, yaitu: (1) Etika sebagai nilai dan norma moral: Dalam arti ini, etika dapat berupa etika suku, agama, atau aliran politik tertentu. Namun, etika juga dapat merujuk pada prinsip dan standar moral yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mengendalikan tingkah laku mereka. (2) Etika sebagai kode etik: Dalam arti ini, etika berarti kumpulan asa atau nilai moral yang menjadi pedoman bagi suatu profesi atau kelompok tertentu. Organisasi profesi atau kelompok tertentu biasanya membuat kode etik ini untuk mengatur bagaimana para anggotanya berperilaku. (3) Etika sebagai filsafat moral: Dalam arti ini, etika merupakan bidang yang mempelajari apa yang baik atau buruk. Dalam konteks ini, etika mencakup studi tentang prinsip-prinsip moral dan bagaimana orang harus bertindak agar sesuai dengan nilai-nilai tersebut. (Surajiyo, 2016)

Moral atau Moralitas

Muchtar Samad (2016) menyatakan bahwa kata "mores", yang berarti kesusilaan, tabiat, dan perilaku, berasal dari bahasa Latin. Oleh karena itu, moralitas dapat diartikan sebagai kesusilaan. Moralitas, di sisi lain, mencakup segala hal yang berkaitan dengan kesusilaan. Muchtar Samad mengatakan moral adalah jiwa yang mendorong tindakan seseorang atau masyarakat. Moral berkonsentrasi pada aturan sosial. (Miswardi et al., 2021)

Frans Magnis Suseno (1987) membedakan etika dan moral. Ajaran moral berasal dari banyak sumber, seperti orang tua, guru, pemimpin masyarakat, pemimpin agama, dan lain-lain. Namun, etika berasal dari penelitian filosofis mendalam dan kritis tentang prinsip dan keyakinan moral. Etika adalah bidang yang menyelidiki prinsip-prinsip moral. (Surajiyo, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir kualitatif, yang menggunakan pendekatan fenomenologi dan tinjauan literatur baru-baru ini. (Rianto, 2020) Kerangka berpikir kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman seseorang tentang apa artinya pengalaman mereka sendiri. Pendekatan Fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman pengalaman seseorang dari sudut pandang subjek penelitian. (Nugroho et al., 2020)

Menurut Creswell W (2003) Penelitian kualitatif adalah metode untuk membuat pernyataan pengetahuan yang mengungkapkan pengetahuan dan kepercayaan seseorang. Pernyataan pengetahuan dapat didasarkan pada dua perspektif, yaitu perspektif konstruktif dan perspektif partisipatori. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena tertentu berdampak pada pengalaman manusia (Creswell & Poth, 2016). Dalam proses ini, peneliti mencoba menjelaskan gejala atau kondisi yang di alami oleh subjek penelitian. Data yang digali dari subjek penelitian dapat digunakan untuk mengamati gejala dan kondisi tersebut. (Rita Fiantika et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagi nasi adalah salah satu cara untuk melaksanakan etika dan moralitas. Ada beberapa aspek yang diterapkan pada Kegiatan Berbagi Nasi, yaitu:

- (1) Aspek Kejujuran

Dalam kegiatan berbagi nasi, kejujuran sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena kegiatan tersebut melibatkan pemberian makanan yang layak dan berkualitas kepada orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Danang Nugroho dalam wawancara, Kegiatan berbagi nasi ini memiliki kegiatan “DapurNasi” dimana itu adalah proyek memasak untuk kegiatan berbagi nasi itu memercayakan kepada 4-5 kepala keluarga di Bandung, untuk membuat makanan yang layak dan berkualitas sesuai dengan donasi yang diberikan. Kegiatan ini dapat dilihat di Gambar 1.



Sumber: Rumah DapurNasi.

Gambar 1. Kegiatan Masak DapurNasi

(2) Aspek Integritas

Selain itu, integritas sangat penting dalam berbagi nasi karena bergantung pada kepercayaan orang lain. Kegiatan berbagi nasi bertujuan untuk menciptakan orang Indonesia yang kompetitif. Karena hal ini didasari oleh kekeluargaan, kepercayaan pada pihak tertentu, dan kasih sayang terhadap sesama.

Inti dari kegiatan sosial ini, menurut Danang Nugroho, adalah mendorong orang untuk bersedekah untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Berbagi Nasi dapat membantu pemerintah membantu orang miskin. Jika 30% dari populasi Indonesia secara bergantian memberi makan fakir miskin, tidak akan ada lagi orang yang kelaparan atau melakukan hal-hal buruk untuk memenuhi kebutuhan pangannya.

(3) Aspek Tanggung Jawab Sosial.

Pelakunya harus bertanggung jawab atas tindakan mereka karena tujuan berbagi nasi adalah membantu orang yang membutuhkan. Sebelum kegiatan berbagi nasi ini dimulai, anggota melakukan observasi untuk menentukan tujuan nasi bungkus. Orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal yang layak dan bekerja hingga tengah malam, mereka berhak menerima. Tujuannya adalah untuk mendorong organisasi untuk berbagi nasi selama pertemuan dan pendistribusiannya. Dengan begitu para anggota harus bertanggung jawab atas apa yang akan diberikan. (Bayu et al., 2019)

Implementasi dari nilai-nilai moral dan etika dalam beberapa kegiatan berbagi nasi dapat memberikan banyak manfaat, yaitu:

1. Kegiatan Berbagi Nasi

Di mana kegiatan ini memberikan sebungkus nasi pada malam hari. Manfaat dari kegiatan ini adalah kita dapat belajar bersama tentang rasa syukur dan membantu banyak orang yang membutuhkan dengan melihat langsung ke lapangan. Gambar bisa dilihat pada Gambar 2. (Nugroho, 2019)



Sumber: Pejuang Berbagi Nasi Bandung

Gambar 2. Kegiatan Berbagi Nasi

2. Kegiatan Berbagi Pengobatan

Salah satu jenis kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu warga miskin yang membutuhkan adalah kegiatan pengobatan gratis. Kegiatan ini biasanya dilakukan saat terjadi bencana alam, kegiatan ini juga melibatkan relawan dokter-dokter yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu masyarakat.

3. Kegiatan Berbagi Takjil

Ini adalah program ketika bulan Ramadhan membagikan takjil dan nasi bungkus di jalanan, masjid-mesjid di kota Bandung. Kegiatan ini ditunjukkan kepada siapa saja yang terpaksa harus berbuka di jalanan.

4. Kegiatan Berbagi Matras

Kegiatan ini berinisiatif untuk menyumbangkan matras untuk membantu tukang becak dan orang yang tidak memiliki tempat tinggal tidur di malam hari dengan beralas koran dan kardus seadanya di depan toko atau di pinggir jalan, karena ini bermula dari keprihatinan mereka.

5. *Emergency Response Team*

Ini merupakan unit reaksi cepat di berbagi nasi ketika terjadi bencana alam seperti kebakaran, banjir, dan lainnya. Kami menanggapi dengan memberikan bantuan kepada korban bencana, seperti berupa membuka posko siaga, mengumpulkan, mengirimkan dan menyediakan perawatan medis secara gratis di lokasi bencana. (Nugroho, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu bentuk kepedulian sosial yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan juga dapat memberikan manfaat bagi mereka yang melakukannya, yaitu berupa makanan dan

rasa kepedulian. Berbagi nasi adalah salah satu contohnya. Namun, aspek etika dan moralitas juga harus dipertimbangkan agar aktivitas ini berjalan dengan baik dan bermanfaat.

Upaya yang diperlukan untuk menerapkan etika dan moralitas dalam kegiatan berbagi nasi: (1) Menghormati dan menghormati penerima manfaat, jangan lupa bahwa mereka sangat membutuhkan bantuan. (2) Berikan nasi dengan porsi yang cukup dan merata, hindari memberikan nasi dengan porsi yang berlebihan atau tidak merata, karena hal ini dapat menimbulkan kecemburuan sosial. (3) Hindari melakukan kegiatan berbagi nasi dengan tujuan untuk mencari popularitas atau keuntungan pribadi, kegiatan berbagi nasi harus dilakukan dengan tulus dan tanpa pamrih.

Berbagi nasi dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat jika elemen moral dan etika selalu diterapkan. Kegiatan berbagi nasi harus tetap berjalan, karena hal ini merupakan suatu kebaikan, Namun, sebungkus nasi hanyalah alat perantara untuk menunjukkan rasa syukur dan belajar memperhatikan sesama. Seperti yang di katakan oleh Pak Danang bahwa “Kita berbagi itu sebenarnya bukan hanya sekedar menolong mereka, tetapi kita juga sedang menolong diri sendiri dengan seberapa dalam diri kamu mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya dan rekan-rekan saya mengucapkan terima kasih atas kesempatan untuk menjelaskan materi diatas yang berjudul “Implementasi Etika dan Moralitas terhadap Kegiatan Berbagi Nasi”. Semoga informasi yang saya paparkan dapat bermanfaat bagi saya maupun pembaca dan memberi pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek etika dan moralitas terhadap kegiatan berbagi nasi.

DAFTAR REFERENSI

- Bayu, O. :, Atmoko, D., Hendrastomo, G., & Januarti, N. E. (2019). *KONTRIBUSI GERAKAN BERBAGI NASI YOGYAKARTA BAGI MASYARAKAT KOTA YOGYAKARTA CONTRIBUTION OF THE MOVEMENT TO SHARE YOGYAKARTA RICE TO THE PEOPLE OF YOGYAKARTA CITY*.
- Juni, H., Juni, H., Fatihul, A., Febrian, B., & Oktavina, D. (2023). Menjelajahi Etika: Tinjauan Literatur Terbaru tentang Prinsip-prinsip Etika, Konflik Moral, dan Tantangan dalam Kehidupan Kontemporer. *Cemerlang*, 3(2).
- Miswardi, Nafsi, & Antoni. (2021). ETIKA, MORALITAS DAN PENEGAK HUKUM ETHICS, MORALITY AND LAW ENFORCEMENT. *Menara Ilmu*, XV(02), 152.
- Nugroho, D. (2019). *Menambal Harapan Lewat Sebungkus Nasi*. www.kpk.go.id
- Nugroho, D. (2023). *Berbagi Nasi*. <https://www.youtube.com/@berbaginasiID>
- Nugroho, D., Firli, D., & Dwi, A. (2020). *Fenomena Badut Sedih: Sebuah Kajian Stakeholder*.
- Rianto, P. (2020). *MODUL METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Penerbit Komunikasi UII.
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiayati, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Y. Novita, Ed.). www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Surajiyo. (2016). *Prinsip-Prinsip Etika dalam Perspektif Filosofis*.
- UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945. (n.d.).